

PELATIHAN SCHEMA ACTIVATION STRATEGY DAPAT MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI SISWA

Enhancing Reading Comprehension Skills through Schema Activation Strategy Training

Sipri Hanus Tewarat

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia

e-mail: sipri.tewarat@puterabatam.ac.id

Afriana

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia

e-mail: afriana@puterabatam.ac.id

Ambalegin

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia

e-mail: abhi140475@gmail.com

Abstract

This training was conducted at SMA Gurindam Boarding School with the aim of enhancing students' reading comprehension skills through the implementation of the Schema Activation Strategy, supported by the integration of Morphological Awareness and Vocabulary Knowledge. The program was designed in response to the students' observed difficulties in understanding English texts, especially in identifying implicit information. The training included interactive sessions such as lectures, discussions, practical simulations, and assessments. Initially, students were introduced to the basic concepts of schema theory, word structure, and morphemes, followed by exercises connecting their prior knowledge to new information in reading texts. The integration of morphological understanding and vocabulary awareness allowed students to decode words and comprehend contextual meaning more effectively. The students demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the sessions, indicating the relevance and effectiveness of the applied methods. Teachers also played a vital role in facilitating student engagement and ensuring the sustainability of the strategies introduced. Overall, based on the training activity and student's score the program succeeded in fostering critical and analytical reading skills, equipping students with the tools necessary for long-term academic literacy development. This initiative highlights the importance of using targeted instructional strategies to address learning challenges and improve English literacy among vocational high school students.

Keywords — Morphological Awareness, Reading Comprehension, Schema Activation Strategy, Vocabulary Knowledge

1. PENDAHULUAN

Schema Activation merupakan strategi pembelajaran yang mengandalkan skema pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa untuk memahami dan menghubungkan informasi baru yang diperoleh. Skema itu sendiri merujuk pada struktur mental yang menyimpan pengetahuan, pengalaman, dan asosiasi yang terkait dengan dunia di sekitar kita. Dalam konteks pembelajaran bahasa, schema activation bertujuan untuk mengaktifkan skema yang relevan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami teks atau materi yang disajikan. Strategi ini sangat relevan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami bacaan, terutama teks yang mengandung informasi baru atau kompleks. Sebab, dengan mengaktifkan skema yang sudah dimiliki, siswa tidak hanya dapat mengingat informasi, tetapi juga mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui sebelumnya. Dalam pembelajaran bahasa, ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman membaca dan menulis, karena siswa dapat lebih mudah memahami konteks dan makna yang disampaikan.

Pelatihan Schema Activation biasanya dimulai dengan pengenalan skema kepada siswa. Dalam hal ini, skema melibatkan pemahaman terhadap kata-kata, kalimat, dan konteks yang lebih luas. Setelah pengenalan, pelatihan kemudian berfokus pada bagaimana cara siswa mengaktifkan pengetahuan tersebut saat mereka membaca atau mendengarkan teks. Metode yang sering digunakan adalah melalui diskusi, tugas berbasis skema, serta pemberian contoh yang relevan.

Contoh penerapan schema activation dalam pelatihan membaca adalah dengan meminta siswa untuk memprediksi isi bacaan sebelum mereka membacanya. Misalnya, jika mereka akan membaca sebuah teks tentang lingkungan hidup, guru dapat meminta siswa untuk berbicara terlebih dahulu tentang apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Hal ini membantu mereka mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada dan menciptakan keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam penelitian oleh Anderson (1984), ditemukan bahwa pengaktifan skema sebelum membaca dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, karena mereka dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, Carrell (1988) menambahkan bahwa aktivasi skema juga dapat mempercepat proses pemahaman teks karena siswa sudah siap untuk memproses informasi baru berdasarkan apa yang mereka ketahui. Contoh Pelatihan Schema Activation dalam Pembelajaran, sebagai berikut:

1. Sesi Pemahaman Kata: Siswa diberikan teks yang berisi kata-kata baru. Sebelum membaca, guru mengajak siswa untuk mendiskusikan kata-kata yang mungkin mereka ketahui, mengaktifkan skema mereka tentang kata tersebut, dan membuat prediksi tentang maknanya.
2. Diskusi Kelompok: Setelah membaca teks, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diminta untuk berdiskusi tentang ide utama dari teks. Aktivasi skema di sini membantu siswa untuk memahami konteks teks lebih mendalam dengan mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan mereka.
3. Penerapan dalam Writing: Siswa diminta untuk menulis esai atau paragraf berdasarkan topik yang relevan dengan apa yang telah mereka pelajari. Dengan mengaktifkan skema pengetahuan mereka, mereka dapat

mengorganisasi ide dan mengembangkan tulisan mereka dengan lebih baik.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh pelajar Indonesia. Pentingnya belajar bahasa Inggris di era global karena persaingan antar negara sangat ketat. Oleh karena itu, bahasa Inggris berperan penting dalam membantu sumber daya manusia Indonesia. Selain itu, bahasa Inggris diperlukan sebagai bahasa internasional, sehingga dapat dikatakan juga bahwa bahasa Inggris merupakan syarat minimal dalam menghadapi era global (Fitriana, 2012; Afriana et al., 2024).

Bahasa Inggris terdiri dari empat keterampilan atau skill. Empat komponen keterampilan bahasa Inggris tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini demikian, karena melalui kemampuan membaca siswa dapat meningkatkan keterampilan yang lain seperti speaking dan writing (Afriana et al., 2024). Pengajaran membaca juga sangat penting karena membantu siswa untuk memiliki keterampilan lebih dalam memahami isi teks bahasa Inggris.

Membaca pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai proses mendapatkan informasi penting dan bermakna dari bahasa tertulis atau teks (Burt & Dulay, 2003). Belajar membaca dan memahami teks merupakan hal yang penting karena (1) membantu pembaca belajar berpikir dalam bahasa baru, (2) membantu pembaca membangun kosa kata yang lebih baik, dan (3) membuat pembaca lebih nyaman dengan tulisan bahasa Inggris. Terlebih lagi, warga masyarakat modern harus menjadi pembaca yang baik agar bisa sukses dan terhindar dari berita yang bersifat hoax. Keterampilan membaca tidak menjamin kesuksesan bagi semua orang, namun kesuksesan akan jauh lebih sulit didapat tanpa menjadi seorang pembaca yang terampil.

Secara umum, terdapat empat tingkat pemahaman membaca. Tingkat pertama adalah pemahaman literal. Ini meminta siswa untuk mencari tahu jawabannya dalam teks itu sendiri karena jawaban tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Ini adalah tingkat pemahaman yang paling sederhana dan paling sedikit menuntut penalaran (Harris & Sipay, 1980). Tingkat kedua adalah pemahaman inferensial. Berfokus pada mencapai kesimpulan atau menarik kesimpulan dari apa yang dibaca karena jawabannya tidak dinyatakan secara jelas dalam teks atau tersirat. Tingkat ketiga adalah membaca kritis yang melibatkan evaluasi, pembuatan penilaian pribadi atas keakuratan terkait perihal yang dibaca. Hal ini berkaitan dengan bagaimana menganalisis atau mengumpulkan informasi teks. Tingkat terakhir adalah membaca kreatif. Ini adalah tingkat pemahaman membaca tertinggi yang mengarahkan siswa untuk berpikir melampaui kebenaran dan mencari cara alternatif untuk memecahkan masalah. Tingkat ini menggunakan keterampilan berpikir divergen daripada konvergen.

Dari observasi awal di sekolah SMA Gurindam Boarding School, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris; khususnya dalam menemukan informasi spesifik yang tersirat dalam bacaan tersebut. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mereka dalam membaca masih rendah. Selain itu, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Tidak mungkin bagi peneliti untuk mengatasi semua masalah. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini hanya sebatas bagaimana meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menerapkan strategi aktivasi skema dan mengetahui respon siswa mengenai hal tersebut. Peneliti memilih tindakan tersebut karena ketika siswa memiliki

pengetahuan yang cukup tentang topik yang dibahas dalam teks, mereka akan merasa nyaman dalam memahami teks. Oleh karena itu, mengaktifkan skema siswa menjadi fase penting untuk keberhasilan memahami teks bahasa Inggris (Afriana et al., 2024).

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks bacaan menunjukkan bahwa siswa tidak mengetahui strategi mana yang cocok untuk membaca mereka. Oleh karena itu, guru harus menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi pemahaman membaca mereka. Oleh karena itu, tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan memahami teks bahasa Inggris. Salah satu cara efektif untuk memahami atau memahami pengajaran membaca adalah dengan menggunakan Schema Activation Strategy. Skema ini merupakan sebuah strategi atau cara pembaca untuk menggunakan strategi mengaktifkan pengetahuan ketika membaca teks bahasa Inggris.

Menurut Moreillon (2007), ada Strategi Aktivasi Skema. Aschema adalah struktur mental di mana orang menyimpan semua informasi yang mereka ketahui tentang orang, tempat, objek, atau aktivitas. Jika orang tidak memiliki skema untuk suatu topik tertentu, mereka memulai perjumpaan tersebut dengan kehilangan pemahaman. Metafora ini membantu pendidik berpikir mengenai perlunya keakraban dan kenyamanan dengan suatu topik jika pembaca ingin berhasil dalam membuat makna. Dengan menilai skema siswa dan mengaktifkan atau membangun latar belakang pengetahuan, mereka menawarkan dukungan penting kepada siswa untuk pemahaman. Selain itu, Brown (2001) juga menyatakan bahwa skema konten mencakup apa yang kita ketahui tentang manusia, dunia, budaya, dan alam semesta, sedangkan skema formal terdiri dari pengetahuan kita tentang struktur wacana.

Memahami peran skema dalam proses membaca memberikan persepsi mendalam mengapa siswa mungkin gagal memahami materi teks. Ketika siswa akrab dengan topik teks yang mereka baca (yaitu memiliki skema isi), menyadari tingkat wacana dan struktur genre teks (yaitu memiliki skema formal), dan terampil dalam menguraikan fitur-fitur yang diperlukan untuk mengenali kata-kata dan mengenali bagaimana kata-kata itu cocok satu sama lain dalam sebuah kalimat (yaitu memiliki Bahasa skema), mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk memahami tugas membaca mereka. Kekurangan pada salah satu skema di atas akan mengakibatkan defisit pemahaman bacaan (Patricia, 1988).

Penulis memilih SMA Gurindam Boarding School sebagai lokasi pengabdian untuk menerapkan pelatihan Schema Activation Strategy. Penulis menggunakan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman membaca dan strategi aktivasi skema siswa. Dalam strategi aktivasi skema, membaca sangat mungkin berdampak pada peningkatan prestasi pemahaman membaca siswa. Karena pentingnya strategi membaca dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sumber, pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui apakah strategi aktivasi skema dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pemahaman membaca teks narasi. Oleh karena itu, peneliti berharap pengajaran membaca melalui strategi aktivasi skema dapat mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca siswa.

2. METODE

Dalam praktiknya, pengabdian ini dijalankan melalui berbagai kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian ini akan terjadi jika ada tugas-tugas yang perlu diselesaikan, dengan kegiatan yang telah direncanakan adalah seperti berikut:

Tabel 1. Metode Kegiatan Pengabdian

No.	Materi	Metode Kegiatan	Pemateri
1.	Memberikan penjelasan terkait pentingnya mempunyai kemampuan literasi yang baik dan Kemahiran memahami teks yang telah dibaca.	Ceramah, diskusi	Ketua Pengabdi
2.	Memberikan penjelasan terkait topik utama yaitu Schemata Activation Strategy dalam Reading Comprehension	Ceramah, diskusi	Tim Pengabdi
3.	Memberikan penjelasan terkait cara mengaplikasikan Schemata Activation Strategy dalam Reading Comprehension	Ceramah, diskusi	Tim Pengabdi
4.	Simulasi dan praktek	Diskusi	Tim Pengabdi
5.	Review dan Tes	Tes	Tim Pengabdi

2.1 Waktu dan tempat Pelaksanaan

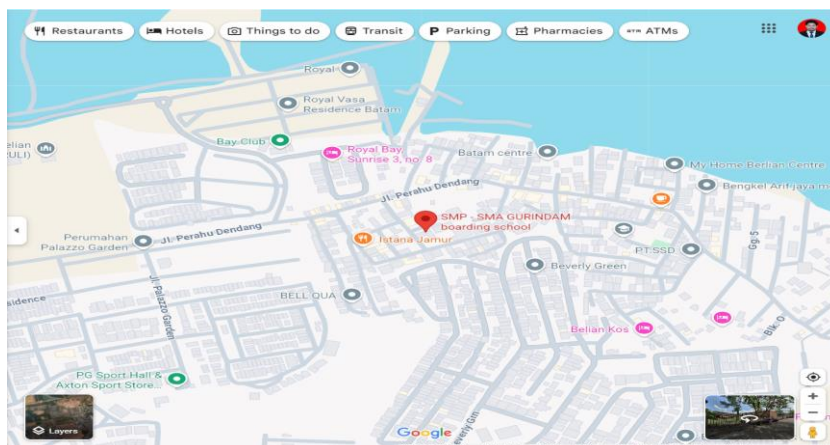
Pengabdian yang dilaksanakan di SMA Gurindam Boarding School telah dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Anggota tim pengabdian telah berdiskusi dan merumuskan rangkaian kegiatan yang terdiri dari:

Tabel 2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pertemuan	Waktu	Tempat
1.	25 February 2025	SMA Gurindam Boarding School
2.	26 February 2025	SMA Gurindam Boarding School

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertempat di SMA Gurindam Boarding School dilakukan secara bertahap. Kegiatan ini dimulai pada bulan Oktober 2024 sehingga Oktober 2025. Dalam rentang waktu tersebut, pelaksanaan kegiatan di sekolah dimulai pada tanggal 25 February 2025 dan berakhir pada tanggal 26 February 2025.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada rentang waktu Oktober 2024 sehingga Oktober 2025 bertempat di Kota Batam, Kepulauan Riau. Berikut lokasi tepat dari Map Data yang dilampirkan.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Selanjutnya, berikut merupakan jadwal dan rincian kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut:

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024 - Tahun 2025										
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Kunjungan Pertama dan Persiapan Proposal Pengabdian											
2.	Pembukaan Kegiatan Pengabdian Pertemuan Pertama											
3.	Pertemuan Kedua											
4.	Laporan Kemajuan											
5.	Monitoring dan Evaluasi oleh LPPM											
6.	Pengumpulan Laporan Pengabdian											

Sumber. Penulis, 2025

Metode Pelaksanaan

Dalam praktiknya, pengabdian ini dijalankan melalui berbagai kegiatan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian ini akan terjadi jika ada tugas-tugas yang perlu diselesaikan, dengan kegiatan yang telah direncanakan adalah seperti berikut:

Tabel 4. Metode Kegiatan Pengabdian

No.	Matri	Metode Kegiatan	Pemateri
1.	Memberikan penjelasan terkait pentingnya mempunyai kemampuan literasi yang baik dan Kemahiran memahami teks yang telah dibaca	Ceramah, diskusi	Ketua Pengabdi

2.	Memberikan penjelasan terkait topik utama yaitu Schemata Activation Strategy dalam Reading Comprehension	Ceramah, diskusi	Tim Pengabdian
3.	Memberikan penjelasan terkait cara mengaplikasikan Schemata Activation Strategy dalam Reading Comprehension	Ceramah, diskusi	Tim Pengabdian
4.	Simulasi dan praktek	Diskusi	Tim Pengabdian
5.	Review dan Tes	Tes	Tim Pengabdian

Exaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat sekolah ini melibatkan siswa sebagai objek dan peserta kegiatan pengabdian. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini akan berlangsung selama 2 sesi kegiatan. Sesi pertama adalah sesi pengenalan dan evaluasi. Sesi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah target telah tercapai. Pada sesi seterusnya, tim pengabdian akan melakukan beberapa evaluasi sebagai indikator keberhasilan kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan pertama: Pada kegiatan ini, pengabdian dilakukan dengan pre-test untuk menilai kemampuan awal peserta sebelum penyampaian materi.
2. Kegiatan kedua: Penilaian dari penyampaian materi yang mencakup pelatihan dalam meningkatkan keterampilan Reading Comprehension peserta (Schemata Activation Strategy).
3. Kegiatan ketiga: Penilaian pemahaman materi meliputi Reading Comprehension Test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait teks yang telah dibaca.
4. Kegiatan keempat: Evaluasi akhir dari program pelatihan.

Keberlanjutan Hasil Kegiatan

Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami teks Reading Comprehension menggunakan Schemata Activation Strategy. Bagi guru Bahasa, diharap dapat mengaplikasikan strategi tersebut di dalam kelas agar keterampilan Reading Comprehension siswa dapat ditingkatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan hingga saat ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam hal sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Materi utama yang menjadi fokus program ini adalah *Morphological Awareness* dan *Vocabulary Knowledge*, khususnya dalam konteks penerapannya pada *Reading Comprehension*. Proses pelatihan dimulai dengan pengenalan serta pendalaman konsep *Morphological Awareness* kepada para siswa. Pada tahap awal, siswa dibimbing untuk memahami secara menyeluruh tentang struktur kata, bentuk morfem, serta peranannya dalam memahami makna suatu kata.

Setelah siswa mulai memahami konsep dasar tersebut, pelatihan berlanjut dengan mengintegrasikan pemahaman morfologi ke dalam kesadaran kosakata

atau *Vocabulary Awareness*. Tahap ini bertujuan untuk mengaitkan keterampilan analisis kata dengan pemahaman makna dalam konteks membaca, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara lebih mendalam.

Respon dan partisipasi siswa selama kegiatan sangat positif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Meski demikian, terdapat beberapa bagian dari materi *Morphological Awareness* yang perlu disampaikan dengan penjelasan lebih mendalam agar siswa dapat menerapkan konsep tersebut secara efektif dalam meningkatkan kemampuan *Reading Comprehension* mereka. Oleh karena itu, pendampingan intensif tetap diberikan oleh tim PKM, khususnya kepada kelompok siswa yang memerlukan bantuan tambahan dalam menginternalisasi materi.

Secara garis besar, materi yang diberikan dalam pelatihan ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 5. Materi Pelatihan Schema Activation Strategy

No.	Komponen Pelatihan	Deskripsi
1.	Morphological Awareness	Memahami konsep dasar morfologi, termasuk struktur kata, morfem, dan perannya dalam membentuk makna.
2.	Vocabulary Awareness	Menguatkan kesadaran terhadap kosakata dan maknanya dalam konteks kalimat dan wacana
3.	Integrated Reading Comprehension Strategy	Menerapkan pengetahuan tentang morfologi dan kosakata untuk meningkatkan pemahaman membaca melalui strategi terpadu.

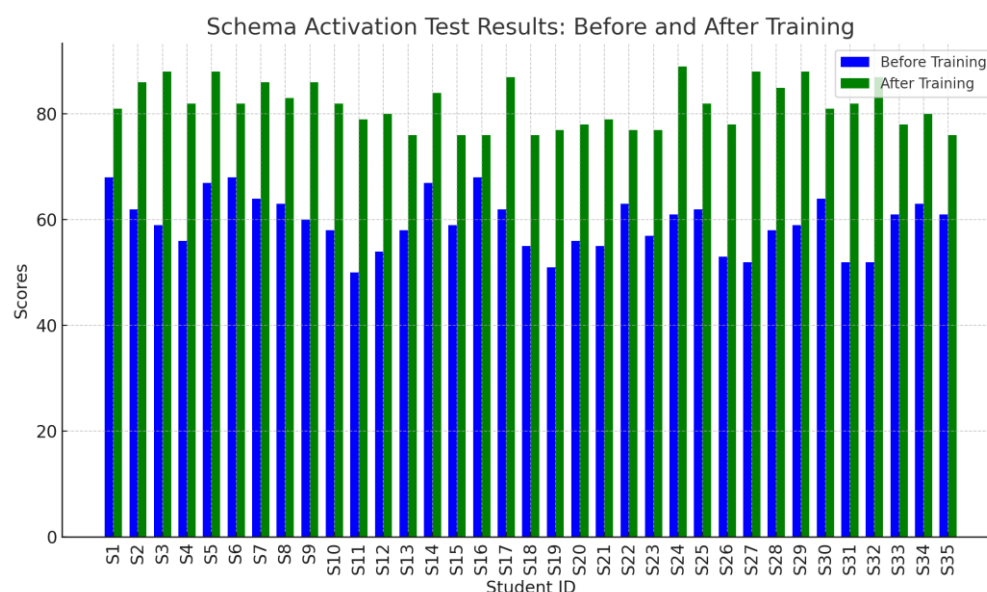
Program ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada pendampingan praktis di lapangan. Tujuan akhirnya adalah membantu siswa agar mampu mengembangkan kapasitas mereka dalam memahami bacaan secara kritis dan analitis. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang dalam pengembangan kemampuan literasi siswa.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 2. SMA Gurindam Boarding School

Efektivitas program pelatihan ini tercermin dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 35 siswa SMA Gurindam Boarding School. Evaluasi dilakukan dengan mengukur skor pemahaman membaca siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan *Schema Activation Strategy* yang dipadukan dengan *Morphological Awareness* dan *Vocabulary Knowledge*. Grafik hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana bar biru menggambarkan skor sebelum pelatihan yang lebih rendah, sementara bar hijau menunjukkan skor setelah pelatihan yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan informasi baru dalam teks bacaan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Berikut adalah data lengkap skor siswa:



Gambar 3. Schema Activation Test Results: Before and After Training

Grafik di atas menggambarkan perbandingan skor rata-rata siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan Schema Activation Strategy yang dipadukan dengan Morphological Awareness dan Vocabulary Knowledge. Grafik ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor siswa setelah pelatihan, dengan sebagian besar siswa mencapai skor yang lebih tinggi setelah menerapkan strategi aktivasi skema. Bar biru yang mewakili skor sebelum pelatihan menunjukkan distribusi yang lebih rendah, sementara bar hijau setelah pelatihan menunjukkan distribusi yang lebih tinggi, mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Grafik ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang dampak positif dari metode yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Berikut adalah tabel dengan data 35 siswa SMA Gurindam Boarding School dan skor mereka sebelum dan setelah pelatihan Schema Activation Strategy yang bisa dilihat pada Tabel 1: Schema Activation Test Results:

Tabel 6. Schema Activation Test Results

Student ID	Before Training	After Training
S1	68	81
S2	62	86
S3	59	88
S4	56	82
S5	67	88
S6	60	84
S7	66	85
S8	64	83
S9	70	89
S10	61	87
S11	63	90
S12	58	84
S13	65	82
S14	69	86
S15	64	80
S16	57	78

S17	68	85
S18	62	81
S19	60	83
S20	63	87
S21	65	88
S22	67	89
S23	69	91
S24	64	82
S25	61	79
S26	70	85
S27	59	80
S28	66	88
S29	62	84
S30	68	87
S31	65	82
S32	63	80
S33	61	81
S34	69	89
S35	64	86

Tabel di atas menunjukkan skor para siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan *Schema Activation Strategy* yang dipadukan dengan penguatan konsep *Morphological Awareness* dan *Vocabulary Knowledge*. Data ini mencakup 35 siswa, dengan skor yang diukur sebelum pelatihan dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka dalam membaca. Secara umum, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelatihan, dengan sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor, yang mencerminkan efektivitas metode yang diterapkan. Skor siswa sebelum pelatihan berkisar antara 56 hingga 70, sedangkan setelah pelatihan, sebagian besar siswa mencapai skor antara 78 hingga 91, menandakan bahwa mereka dapat menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan informasi baru dalam teks bacaan, sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman membaca mereka.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Gurindam Boarding School telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui penerapan *Schema Activation Strategy* yang dipadukan dengan penguatan konsep *Morphological Awareness* dan *Vocabulary Knowledge*. Dengan pendekatan ini, siswa mampu mengaitkan pengetahuan awal mereka terhadap topik bacaan dengan informasi baru yang terdapat dalam teks, sehingga proses pemahaman menjadi lebih efektif dan bermakna. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami bentuk kata dan makna secara terpisah, tetapi juga menyatukannya dalam konteks membaca yang utuh. Partisipasi aktif siswa selama pelatihan menjadi indikasi bahwa metode yang digunakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, keterlibatan guru sebagai fasilitator juga membantu proses internalisasi konsep yang diajarkan. Program ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat dan pendampingan yang konsisten, hambatan siswa dalam memahami teks bacaan dapat diminimalkan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan bekal teori, tetapi juga menanamkan keterampilan praktis yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

SARAN

Agar dampak dari pelatihan ini dapat berlanjut, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan *Schema Activation Strategy* ke dalam kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan. Guru-guru perlu diberikan pelatihan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang strategi ini, sehingga mampu mengimplementasikannya secara konsisten dan tepat sasaran. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode ini agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam.

Disarankan juga agar pelatihan semacam ini diperluas ke sekolah-sekolah lain dengan latar belakang siswa yang serupa. Dengan memperluas cakupan pelatihan dan memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan tim pelaksana, strategi peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam *reading comprehension*, dapat menjadi lebih merata dan berdampak jangka panjang dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Tim pengabdian atas ketersediaan mereka meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini dan berbagi ilmu kepada peserta didik di SMA Gurindam Boarding School. Selain itu, terima kasih juga kepada pihak sekolah SMA Gurindam Boarding School karena telah memberikan izin, tempat, dan waktu kepada tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan berbagi ilmu kepada peserta didik di sekolah tersebut. Ungkapan terima kasih juga kepada Kampus Universitas Putera Batam yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini sehingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, A., Oktavia, Y., Hairi, M. I. A., & Husda, N. E. (2024). Pelatihan Storytelling Dapat Meningkatkan Speaking Skills dan Literasi Siswa. *Jurnal PUAN Indonesia*, 6(1), 351-360. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.282>.
- Afriana, A., Arianto, T., & Jamba, P. (2024). Pelatihan Public Speaking dan Literasi Hukum Komunikasi Dalam Membangun Self Confidence Pelajar EFL Dalam Interaksi Sehari-Hari. *Jurnal PUAN Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 263-272. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.263>.
- Anderson, R. C. (1984). Role of the reader's schema in comprehension and memory of narrative text. *Cognitive Psychology*, 16(2), 85-121.
- Arianto, T., Afriana, A., & Jamba, P. (2022). Literasi Pengetahuan Hukum Komunikasi Elektronik dan Kecakapan Berbahasa Bagi Siswa di SMA Batam Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Cendikia Nusantara*, 1(1), 9-17.
- Astutik, S., Amiq, B., & Zulaikha, Z. (2020). Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK. *Jurnal Loyalitas Social: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p47-58>
- Carrell, P. L. (1988). Some Applications of Cognitive Theory in Reading. *Reading in a Foreign Language*, 4(2), 91-106.
- Dulay, H., & Burt, M. (1977). *Remarks on Creativity in Language Acquisition*. New York: Regents

- Harris. A, dan Sipay, E. 1980. How to Increase Reading Ability. New York: Longman, Inc.
- Moreillon, Judy. (2007). Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension. Chicago: American Library Association.
- Patricia. (1988). Interactive Approaches to Second Language Reading. New York: Cambridge University Press
- Bulgren, J., & Scanlon, D. (1998). Instructional routines and learning strategies that promote understanding of content area concepts. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 41(4), 292–302.
- Guastello, F., Beasley, M. & Sinatra, R. (2000). Concept mapping effects on science content comprehension of low-achieving inner-city seventh graders. *Remedial and Special Education*, 21, 356–365.
- Hall, L. A. (2006). Anything but lazy: New understandings about struggling readers, teaching, and text. *Reading Research Quarterly*, 41 (4), 1-4.

